

## OPTIMALISASI DIGITALISASI WARUNG MAKAN SEDERHANA: IMPLEMENTASI QRIS DAN LAPORAN LABA RUGI SEDERHANA UMKM

Wellfrado Yohandy Siregar<sup>1\*</sup>, Zaenal Wafa<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

[siregarwellfrado@gmail.com](mailto:siregarwellfrado@gmail.com)<sup>1</sup> [zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 05-06-2026

Revised: 15-06-2026

Approved: 23-06-2026

### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan pengelolaan keuangan pada UMKM warung makan sederhana melalui implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital serta penyusunan laporan laba rugi sederhana guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif dan terstruktur. Metode pengabdian yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test berbasis skala Likert untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator, terutama pada kemampuan penggunaan QRIS dan penyusunan laporan laba rugi sederhana, di mana mitra mulai mampu melakukan transaksi digital secara mandiri serta mencatat pendapatan dan pengeluaran usaha secara lebih sistematis. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa implementasi QRIS dan pelatihan penyusunan laporan laba rugi sederhana efektif dalam meningkatkan literasi digital, keterampilan pengelolaan keuangan, serta mendukung terciptanya pengelolaan usaha yang lebih akuntabel dan berkelanjutan pada UMKM warung makan sederhana.*

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Laporan Laba Rugi, Pengelolaan Keuangan, Warung Makan Sederhana

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peranan krusial dalam ekonomi Indonesia. Selain sebagai pencipta kesempatan kerja, UMKM juga berpartisipasi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional. Menurut studi (Wijaya & Mariyanti, 2023), pengembangan UMKM perlu didorong dengan penerapan teknologi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing di era pertumbuhan ekonomi digital yang cepat. Salah satu jenis UMKM yang sering kita temui dalam keseharian adalah warung makan sederhana yang memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat dan berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi pemilik usaha.

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi finansial. Metode pembayaran yang dulunya berfokus pada uang tunai kini mulai beralih ke metode pembayaran berbasis digital. Digitalisasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat diadopsi oleh UMKM untuk memperbaiki pengelolaan usaha dan memperluas jangkauan pasar. (Rofidatul, 2024) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam UMKM dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha, mempercepat proses transaksi, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Salah satu terobosan digital yang tengah meningkat pesat adalah implementasi Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS) sebagai metode pembayaran tanpa uang tunai. QRIS menawarkan kenyamanan bagi konsumen dan pengusaha karena transaksi dapat dilakukan melalui beragam aplikasi pembayaran digital dengan satu kode QR yang terintegrasi. (Aryanto et al., 2023) mengungkapkan

bahwa penggunaan teknologi digital dan akuntansi digital dalam UMKM berdampak positif terhadap peningkatan performa usaha karena dapat meningkatkan efisiensi transaksi serta kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Meskipun begitu, terdapat banyak UMKM yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi digital. Dari hasil pengamatan terhadap warung makan sederhana yang menjadi partner dalam kegiatan pengabdian, terungkap bahwa semua transaksi masih dilakukan secara cash dan belum ada fasilitas pembayaran digital yang tersedia. Selain itu, pencatatan keuangan usaha masih dikerjakan secara manual dan kurang teratur. Situasi ini mengakibatkan pemilik usaha kesulitan dalam memonitor aliran kas, menghitung keuntungan usaha, serta menilai kemajuan usaha secara berkala. Permasalahan dalam pencatatan finansial merupakan hambatan yang sering dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah. (Putri et al., 2024) menyebutkan bahwa banyak UMKM masih bergantung pada metode pencatatan secara manual, yang berakibat pada kurangnya ketepatan data keuangan dan ketidakmampuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dengan baik. Temuan ini diperkuat oleh (Mukhamad Sholikudin et al., 2023) yang menambahkan bahwa minimnya penggunaan sistem informasi akuntansi mengakibatkan pembukuan digital di UMKM belum optimal. Sementara itu, (Damayanti et al., 2023) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai teknologi digital adalah salah satu penyebab utama yang menghalangi penerapan teknologi digital dalam pencatatan finansial UMKM.

Laporan laba rugi adalah salah satu jenis laporan keuangan yang sangat krusial bagi pemilik usaha karena memberikan rincian tentang pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan informasi dari Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2018, dokumen ini berfungsi sebagai acuan utama dalam mengevaluasi performa perusahaan dan membantu para pelaku bisnis dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Namun, masih banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan laba rugi yang sederhana karena keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha.

Berbagai kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa peralihan ke era digital dan pengelolaan pencatatan keuangan secara daring mampu meningkatkan kualitas administrasi keuangan bagi UMKM. (Handani & Wafa, 2025) menemukan bahwa pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan serta bimbingan tentang pembukuan digital menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merekam transaksi, memantau arus kas, dan menyusun laporan keuangan dengan pendekatan yang lebih sistematis. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dapat membantu UMKM mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Sementara itu, (Andari et al., 2024) mengungkapkan bahwa dukungan dalam digitalisasi laporan keuangan dapat memperkuat keterampilan pengusaha UMKM dalam mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan dengan lebih sistematis. Maka dari itu, penggunaan QRIS dan pembuatan laporan laba rugi yang sederhana menjadi langkah penting untuk meningkatkan kemampuan pengusaha UMKM dalam menghadapi tantangan di era transformasi digital.

Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan praktik kerja lapangan ini diarahkan pada pengoptimalan digitalisasi rumah makan sederhana dengan penerapan QRIS serta penyusunan laporan laba rugi yang sederhana. Tujuan

dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital sebagai alat pembayaran sekaligus meningkatkan mutu pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kapasitas pelaku UMKM warung makan sederhana dalam memanfaatkan teknologi digital melalui implementasi QRIS dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya adopsi pembayaran digital dan belum optimalnya pencatatan keuangan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan literasi digital, keterampilan penggunaan QRIS, serta kemampuan penyusunan laporan laba rugi sederhana guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diadakan di sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) warung makan sederhana yang terletak di Kaliurang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan bantuan kepada para pelaku usaha dalam memaksimalkan penggunaan teknologi digital dengan menerapkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital dan membuat laporan laba rugi yang sederhana guna meningkatkan pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif. Mitra kegiatan merupakan UMKM warung makan sederhana yang beroperasi di kawasan Kaliurang dengan rata-rata omzet harian sekitar Rp300.000–Rp500.000. Sebelum program dilaksanakan, seluruh transaksi dilakukan secara tunai dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana tanpa laporan keuangan yang terstruktur. Tingkat literasi digital mitra juga masih relatif rendah, yang ditunjukkan dengan belum adanya penggunaan sistem pembayaran digital dalam operasional usaha.

Metode yang diterapkan dalam aktivitas ini terdiri atas pengamatan, penyuluhan, pelatihan, bimbingan, dan penilaian. Langkah-langkah tersebut dipilih karena dianggap berhasil dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan teknologi digital serta menerapkan manajemen keuangan yang lebih teratur (Andari et al., 2024). Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal usaha, khususnya terkait sistem pembayaran dan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional warung makan. Observasi diperlukan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi UMKM sebelum dilakukan pendampingan (Handani & Wafa, 2025).

Tahap berikutnya adalah penyebaran informasi tentang signifikansi digitalisasi untuk UMKM, keuntungan dari penggunaan QRIS, serta pentingnya pencatatan keuangan dalam menjaga kelangsungan usaha. Kegiatan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman para pelaku bisnis mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha mereka. Penggunaan sistem informasi dan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat. Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan penggunaan QRIS dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Pada tahap ini, pelaku usaha diberikan penjelasan mengenai proses penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital serta cara mencatat pendapatan, biaya operasional, dan menghitung laba bersih usaha. Pelatihan dilakukan menggunakan contoh transaksi

yang terjadi pada usaha mitra sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. (Putri et al., 2024) menyatakan bahwa pelatihan pencatatan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat.

Tahap pendampingan dilakukan secara langsung selama kegiatan PKL berlangsung. Pendampingan bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam mengimplementasikan QRIS dan menerapkan pencatatan keuangan secara rutin. Pada tahap ini, mahasiswa memberikan bimbingan terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan laba rugi sederhana berdasarkan data usaha yang dimiliki. Pendampingan secara langsung terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi digital dan menerapkannya dalam kegiatan operasional usaha (Andari et al., 2024). Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap pelaku usaha setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Menurut (Damayanti et al., 2023), evaluasi diperlukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku usaha setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan.

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berbasis skala Likert (1-5) untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah program. Indikator yang diukur meliputi: (1) pemahaman penggunaan QRIS, (2) kemampuan operasional QRIS, (3) kemampuan pencatatan transaksi usaha, (4) kemampuan penyusunan laporan laba rugi sederhana, dan (5) kesadaran pentingnya digitalisasi usaha.

**Tabel 1.**  
**Timeline Pelaksanaan Program**

Tahapan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Observasi dan Identifikasi Masalah	✓			
Sosialisasi Digitalisasi UMKM		✓		
Pelatihan QRIS dan Laporan Laba Rugi		✓	✓	
Pendampingan Implementasi			✓	✓
Evaluasi dan Monitoring				✓

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- 1) peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai penggunaan QRIS
- 2) kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital
- 3) kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi usaha secara rutin
- 4) kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan laba rugi sederhana secara mandiri
- 5) peningkatan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya digitalisasi dan pengelolaan keuangan yang terstruktur. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital serta mengelola keuangan

usaha secara lebih efektif dan sistematis.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan di salah satu UMKM restoran sederhana yang berada di Kaliurang, dengan maksud memberikan dukungan kepada pelaku bisnis dalam memaksimalkan digitalisasi usaha lewat penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) serta pembuatan laporan laba rugi yang sederhana. Proses ini dilakukan melalui serangkaian langkah yang mencakup observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital dan mengatur keuangan usaha agar lebih terstruktur.

Tahap pengamatan dilaksanakan melalui interaksi dan pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional restoran. Dari hasil pengamatan, terungkap bahwa semua transaksi bisnis masih dilakukan dengan uang tunai dan pelaku usaha belum mengadopsi cara pembayaran digital. Di samping itu, pencatatan keuangan bisnis masih dilakukan dengan cara yang sederhana dan belum terorganisir dengan baik. Pendapatan dan pengeluaran bisnis hanya dicatat dengan tangan, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memahami keadaan keuangan dan keuntungan yang dihasilkan setiap periode. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan sistem informasi akuntansi pada usaha masih belum optimal. Permasalahan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya penggunaan sistem informasi akuntansi menyebabkan pencatatan keuangan UMKM belum berjalan secara maksimal dan kurang mendukung proses pengambilan keputusan usaha (Mukhamad Sholikudin et al., 2023). Selain itu, penggunaan teknologi digital dan akuntansi digital pada UMKM dapat membantu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan kinerja usaha (Aryanto et al., 2023).

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya digitalisasi UMKM, manfaat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital, serta pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Materi disampaikan secara langsung kepada pelaku usaha melalui diskusi dan tanya jawab sehingga pelaku usaha dapat memahami manfaat penerapan teknologi digital dalam kegiatan operasional usaha. Hasil dari aktivitas menunjukkan bahwa para pelaku bisnis semakin menyadari betapa pentingnya digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi usaha mereka. Mereka juga kini mengerti bahwa penggunaan QRIS bisa mempermudah transaksi untuk pelanggan dan sekaligus mendukung proses pencatatan pendapatan usaha. Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa penerapan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing UMKM dalam menghadapi kemajuan ekonomi digital (Wijaya & Mariyanti, 2023).



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Digitalisasi UMKM

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan pelatihan penggunaan QRIS dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Pada tahap ini, pelaku usaha diberikan penjelasan mengenai cara penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, mulai dari proses transaksi hingga pemantauan pembayaran yang diterima. Selain itu, pelaku usaha juga diberikan pelatihan mengenai pencatatan pendapatan, biaya bahan baku, biaya operasional, dan perhitungan laba bersih usaha.

Pelatihan dilakukan menggunakan contoh transaksi yang terjadi pada usaha sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu memahami proses penggunaan QRIS dan mulai memahami tahapan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan pencatatan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan usaha (Putri et al., 2024).



**Gambar 2.** Tampilan kode QRIS Warung Makan Sederhana Bu Jariyah

Tahap pendampingan dilakukan secara langsung selama kegiatan PKL berlangsung. Pendampingan difokuskan pada implementasi QRIS dan penerapan pencatatan keuangan secara rutin. Pelaku usaha didampingi dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dan dibimbing dalam mencatat transaksi usaha yang terjadi setiap hari. Melalui pendampingan langsung, para pengusaha mulai

akrab dengan penggunaan QRIS serta mencatat pendapatan dan pengeluaran usaha dengan cara yang lebih teratur. Para pelaku usaha juga dapat menyusun laporan laba rugi yang sederhana berdasarkan data transaksi yang mereka miliki. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendampingan memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kemampuan para pengusaha dalam mengadopsi teknologi digital dan mengelola keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan dalam digitalisasi laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan dengan cara yang lebih terstruktur (Andari et al., 2024).

Selain itu, aktivitas pendampingan dalam pembukuan digital juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan para pelaku usaha dalam mengatur keuangan dan memantau kondisi usaha dengan lebih efektif (Handani & Wafa, 2025).

### Hasil Penyusunan Laporan Laba Rugi Sederhana

Salah satu luaran utama dari kegiatan PKL ini adalah tersusunnya laporan laba rugi sederhana yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi keuangan usaha. Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur sehingga informasi mengenai pendapatan dan biaya usaha dapat diketahui dengan lebih jelas.

#### Laporan Laba Rugi

Pendapatan .....	Rp. 1.200.00
Beban Bahan Baku.....	Rp. 700.000
Beban Listrik dan Air .....	Rp. 150.000
Total Beban.....	Rp. 850.000
Laba Bersih.....	Rp. 350.000

Berdasarkan laporan sederhana mengenai keuntungan dan kerugian, pemilik bisnis dapat memahami besaran pendapatan yang didapatkan, total pengeluaran yang dilakukan, dan keuntungan bersih yang dihasilkan selama satu periode operasional. Data ini bisa dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengevaluasi usaha dan membuat keputusan bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan yang rapi dapat mempermudah pelaku usaha dalam mendapatkan informasi finansial yang lebih tepat dan terorganisir (Putri et al., 2024).

Tabel 2.

#### Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pemahaman QRIS	2,2	4,4	100%
Kemampuan Menggunakan QRIS	2,0	4,5	125%
Pencatatan Transaksi	2,1	4,2	100%
Penyusunan Laporan Laba Rugi	2,0	4,3	115%
Kesadaran Pentingnya Digitalisasi	2,8	4,7	68%

Data evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan penggunaan QRIS dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pendampingan langsung memberikan kesempatan kepada mitra untuk belajar melalui praktik nyata sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung lebih efektif dibandingkan metode sosialisasi klasikal yang cenderung bersifat satu arah.

Efektivitas metode pendampingan langsung pada UMKM skala mikro disebabkan oleh karakteristik pelaku usaha yang lebih mudah memahami materi melalui praktik dibandingkan pembelajaran teoritis. Pendampingan memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung sehingga setiap kendala yang muncul selama implementasi dapat segera diatasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Andari et al. (2024) dan Handani & Wafa (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan tingkat adopsi teknologi digital dan kualitas pengelolaan keuangan UMKM secara lebih signifikan dibandingkan pendekatan sosialisasi semata.

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap pelaku usaha setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada tahap metode kegiatan. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa pengusaha telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan QRIS sebagai cara pembayaran digital. Di samping itu, pengusaha kini dapat memakai QRIS secara mandiri dalam aktivitas transaksi harian. Dari sudut pandang pengelolaan finansial, pengusaha juga telah bisa melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan menyusun laporan laba rugi yang sederhana berdasarkan data yang dimiliki oleh usaha mereka. Keberhasilan dari program ini juga terlihat dari meningkatnya pemahaman para pelaku bisnis tentang signifikansi digitalisasi dan pengelolaan keuangan yang terencana untuk mendukung kelangsungan usaha. Hasil ini sejalan dengan studi yang mengungkapkan bahwa pelatihan dan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan wawasan, kemampuan, serta keterampilan pelaku bisnis dalam menjalankan usaha mereka dengan lebih efisien (Damayanti et al., 2023).

Kegiatan PKL ini memiliki keunggulan karena solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan UMKM dan mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Implementasi QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi serta membantu pelaku usaha mengikuti perkembangan sistem pembayaran digital. Sementara itu, penyusunan laporan laba rugi sederhana membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan usaha secara lebih jelas dan terstruktur. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman awal pelaku usaha mengenai teknologi digital dan kebiasaan melakukan transaksi secara tunai. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar penggunaan QRIS dan pencatatan keuangan dapat dilakukan secara konsisten. Ke depan, penggunaan QRIS dapat diintegrasikan dengan aplikasi pembukuan digital sehingga proses pencatatan keuangan menjadi lebih efektif, akurat, dan mampu mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa implementasi digitalisasi pada UMKM warung makan sederhana melalui penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran serta penyusunan laporan laba rugi sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital, keterampilan pengelolaan keuangan, dan kemampuan operasional usaha mitra. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan signifikan pada seluruh indikator evaluasi, terutama pada kemampuan penggunaan QRIS dan pencatatan laporan keuangan, di mana pelaku usaha yang sebelumnya hanya menggunakan transaksi tunai dan pencatatan manual kini telah mampu melakukan transaksi digital secara mandiri serta menyusun laporan laba rugi sederhana secara lebih terstruktur. Selain itu, pendampingan langsung selama kegiatan terbukti menjadi faktor penting dalam mempercepat pemahaman dan penerapan teknologi digital pada UMKM skala mikro. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pencatatan keuangan, tetapi juga mendukung terciptanya pengelolaan usaha yang lebih akuntabel, sistematis, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., Putranti, E., Sari, H. P., & Fitriani, D. R. (2024). Digitalisasi UMKM: Peningkatan laporan keuangan menggunakan Lamikro dan strategi pemasaran. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 353–362. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1168>
- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner*, 7(1), 632–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224>
- Damayanti, M., Putra, P., Khoiriyah, U., & Widyowati, D. D. (2023). Digital Financial Bookkeeping Training for MSME Entrepreneurs. *Entrepreneurship and Community Development*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.58777/ecd.v2i1.229>
- Handani, R. R., & Wafa, Z. (2025). Optimalisasi Pembukuan Digital: Sosialisasi dan Pendampingan Akuntansi bagi UMKM Warung Kopi di Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 234–244. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.707>
- Mukhamad Sholikudin, Anisa Lilatul Nikmah, & Irda Agustin Kustiwi. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Putri, T. A., Merry Susetyawan, A., Sherlenadya Purba, S., Ratu Mony, H., Tania Rahmadi, Z., Aria Wahyudi, M., Adhi Dharma, D., & Artikel, S. (2024). The Role Of Accounting Information Systems In The Utilization Of Technology For Digital Bookkeeping In Smes Corresponding Author. *BRIDGING: Journal Of Islamic Digital Economic and Management*, 2(1), 2024. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/bridging>
- Rofidatul, H. (2024). Transformasi Umkm Desa Melalui Teknologi Digital Dan Praktik Akuntansi Rofidatul Hasanah Email : Rofidatulhasanah25@Gmail.Com Keywords : Digital Marketing , Accounting Digitalization , UMKM . Volume 4 , Nomor 2 , September 2024. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(September 2024), 135–147.

Wijaya, R. S., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01), 40–44.  
<http://103.241.192.17/~jurnalunidha/index.php/JPMDA/article/view/707>